

Analisis Penerapan Pengendalian Internal Prosedur Penyaluran Kredit Multiguna pada PT Bank Sumut KC.Ngumban Surbakti

Rosani Tarigan¹, Ardin Dolok Saribu², Herti Diana Hutapea³

Universitas HKBP Nommensen, Indonesia

[¹](mailto:rosani@student.uhn.ac.id), [²](mailto:ardindoloksaribu@uhn.ac.id), [³](mailto:herti.hutapea@uhn.ac.id)

Submitted: 27th Sept 2023 | **Edited:** 26th Dec 2023 | **Issued:** 01st Jan 2024

Cited on: Tarigan, R., Saribu, A. D., & Hutapea, H. D. (2024). Analisis Penerapan Pengendalian Internal Prosedur Penyaluran Kredit Multiguna pada PT Bank Sumut KC.Ngumban Surbakti. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 4(1), 140-149.

ABSTRACT

This investigation aims to find out the analysis of the application of the internal control system of multi-purpose credit distribution procedures in Sumut Bank KC.Ngumban Surbakti. The procedures for granting multi-purpose loans are structured from the stage of application, analysis, recommendation, approval, warning, and credit liquidation. The internal credit control system has five conceptual elements: control environment, risk assessment, control activities, information and communication, and monitoring. This type of research is qualitative, describing the application of the internal control system of multi-use credit distribution procedures in the Sumut Bank of KC. The data used is the primary data used to determine the implementation of the internal control system of credit granting through interviews. The final results of this study show that the implementation of the internal control system of multi-use credit distribution procedures in PT.Bank Sumut KC.Ngumban Surbakti has been fully carried out. Internal control system of non-executed multi-use credit distribution, i.e. control and monitoring activities through the 5C credit principle, which is the ability and purpose of the application. With the failure of the system of internal control of giving credit fully then the internal control system of granting multi-purpose credit to the PT.Bank Sumut KC.Ngumban Surbakti is not in line with its purpose.

Keywords: Credit Disbursement Procedures, Internal Control, Financial Banking

PENDAHULUAN

Salah satu pinjaman yang ditawarkan oleh perbankan adalah kredit Multiguna. Salah satu bentuk kebijakan kredit multiguna pada perusahaan perbankan adalah dengan memberikan prosedur perkreditan yang baik dan jelas, dengan tujuan membantu bank dan peminjam dengan mudah menandatangani kontrak pinjaman kredit sesuai dengan perjanjian. Penggunaan kredit tidak selalu seperti diharapkan, terbatasnya dana yang tersedia merupakan masalah yang sering dihadapi perbankan. Kejadian ini tentu saja akan berdampak pada kerugian bank tersebut. Oleh karena itu, manajer bank harus mengadakan seleksi yang ketat terhadap permohonan kredit. Kejadian buruk tersebut harus dihindari dengan adanya sistem informasi akuntansi yang memadai dalam

pemberian kredit. Sistem informasi akuntansi dibuat untuk memudahkan manajemen dalam hal mendapatkan informasi yang tepat, cepat, dan dapat dipercaya bagi pengendalian Perusahaan.

Fasilitas kredit Multiguna diberikan pada pegawai atau calon pegawai Dinas/instansi/Lembaga pemerintah, BUMN, BUMD dan Swasta Nasional baik yang pembayaran gajinya melalui Bank Sumut atau tidak. Nasabah dapat menikmati pinjaman dengan plafon maksimal Rp 300. 000.000 untuk pinjaman Rp 100.000.000 bebas agunan dan jangka waktu maksimal sampai dengan 10 tahun. PT Bank SUMUT Medan dalam memberikan kredit Multiguna wajib mengendalikan terjadinya risiko kredit dengan tujuan seluruh kegiatan perkreditan perbankan tidak menimbulkan kerugian atau membahayakan kelangsungan usaha perbankan.

PT Bank SUMUT KC. NGUMBAN SURBAKTI MEDAN berupaya meningkatkan efisiensi yang tepat dalam pemberian kredit, dengan menunjukkan sikap kehati-hatian yang dapat mengurangi risiko kerugian, penyimpangan dan pelanggaran kebijakan kredit. Pengelola bank harus mampu memperkirakan kelancaran keuntungan pembayaran kredit dan bunga. Prosedur yang tepat berperan penting dalam pemberian kredit Multiguna, prosedur dalam sistem pemberian kredit Multiguna mencakup kredit nasabah dan harus diikuti dengan kelengkapan berkas dokumen kredit nasabah secara menyeluruh, analisis kredit bank memutuskan diterima atau tidaknya permintaan tersebut dan kredit dipantau. Pada PT Bank SUMUT menyebutkan bahwa upayanya memberikan kredit masih banyak ditemukannya kendala.

Peneliti tertarik melakukan penelitian pada PT Bank Sumut KC Ngumban Surbakti Medan karena dalam penyaluran kredit, lembaga dihadapkan pada resiko terjadinya kredit bermasalah, hal ini dapat terjadi karena berbagai hal. Terdapat beberapa faktor penyebab terjadinya kredit bermasalah tersebut dapat dilihat dari faktor intern dan faktor ekstern. Faktor internal terjadinya kredit bermasalah adalah karena pihak Perusahaan kurang memperhatikan prinsip kehati-hatian, perhitungan yang kurang matang, serta kurangnya ketelitian terhadap pemohon kredit. Sedangkan faktor eksternal dapat disebabkan karena adanya perlambatan laju ekonomi, inflasi, pendapatan per kapita dan menurunnya daya beli masyarakat, serta debitur sendiri yang terlalu spekulatif dalam pengembangan usahanya serta besar- besaran dan manajemen keuangan yang buruk dari debitur sendiri dan masih banyak ditemukan tahap

permohonan yang sering terbengkalai karena kelalaian dari pihak nasabah dalam menyiapkan dokumen seperti yang disyaratkan oleh pihak bank, dimana syarat syarat yang harus dipenuhi pada saat mengajukan kredit tidak terpenuhi dengan baik oleh pihak bank, hal ini menghambat proses pemberian kredit, dokumen yang diberikan tidak sesuai dengan yang diinginkan bank. Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut. Untuk mengetahui bagaimana penerapan pengendalian internal pada prosedur penyaluran dana kredit multigun pada PT. Bank Sumut KC. Ngumban Surbakti.

LANDASAN TEORI

Pengertian Pengendalian Internal

Pengertian pengendalian internal menurut AICPA (The American institute of certified Public Accountants) (M Eprilla, 2016) adalah rencana organisasi dan semua ukuran dan metode terkoordinasi yang diterapkan dalam suatu Perusahaan untuk melindungi aktiva, menjaga keakurasian dan kepercayaan data akuntansi, meningkatkan efisiensi, dan meningkatkan kepatuhan terhadap kebijakan manajemen. Pengendalian internal merupakan proses dan prosedur yang dijalankan untuk menyediakan jaminan yang memadai bahwa tujuan pengendalian telah dipenuhi (Hanifah et al., 2023). Pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen dalam (Hanifah et al., 2023). Menurut Victor H. Sianipar dan Danri T. Siboro dalam (Belakang & Pengendalian, n.d.) pengendalian intern adalah “suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan personal lain yang didesain untuk memberi keyakinan yang memadai tentang pencapaian 3 golongan tujuan berikut ini: 1) kendali laporan keuangan, 2) Keputusan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku, dan 3) efektivitas dan efisiensi operasi.”.

Menurut Mulyadi (2005) dalam (Qisthinia, 2016) Tujuan pengendalian internal adalah Menjaga Kekayaan Organisasi. Mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, Mendorong Efisiensi, Mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

Menurut Kasmir dalam (Doloksaribu & Sihalo, 2022) Bank diartikan sebagai suatu lembaga keuangan yang memiliki kegiatan usaha untuk menghimpun dana dari

Masyarakat, menyalurkan Kembali dana-dana tersebut ke Masyarakat serta memberikan bentuk jasa-jasa bank lainnya kepada Masyarakat sesuai dengan kebutuhannya. Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersembahkan dengan itu, berdasarkan persetujuan uang atau tagihan yang dapat dipersembahkan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu yang ditentukan (Masrunik, 2018). Menurut Kasmir dalam (Anggraini & Widyastuti, 2020) dalam arti luas, kredit berarti kepercayaan. Begitu pula dalam bahasa latin kredit disebut “credere” yang artinya percaya.

Setiap pemberian kredit sebenarnya jika dijabarkan secara mendalam mengandung beberapa arti. Jadi, dengan menyebutkan kata kredit sudah terkandung beberapa arti. Menurut (Kasmir, 2012) Adapun unsur unsur yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas kredit adalah sebagai berikut. Kepercayaan. Kesepakatan. Jangka Waktu. Risiko. Balas Jasa. Dalam kehidupan perekonomian dan perdagangan , tujuan fungsi dan manfaat kredit menurut irham Fahmi (2014:48) dalam (Widayati & Maiwati, 2019) adalah sebagai berikut. Tujuan Kredit. Fungsi kredit. Manfaat kredit

Prinsip -Prinsip Pemberian Kredit

Menurut Thamrin Abdullah dan Francis Tantri dalam (Sarah, amira rasyida, 2019) kriteria penilaian dilakukan dengan analisis 5C dan 7P yaitu: 1) Character yaitu suatu keyakinan bahwa sifat dan waktu dari orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar dapat dipercaya, hal ini tercermin dari latar belakang nasabah baik latar belakang pekerjaan, maupun yang bersifat pribadi: seperti cara hidup atau gaya hidup yang dianutnya, keadaan keluarga, hobi dan social standing-nya. 2) Capacity yaitu untuk melihat kemampuan nasabah dalam bidang bisnis yang dihubungkan dengan pendidikannya, kemampuan bisnis juga diukur dengan kemampuannya dalam memahami tentang ketentuan pemerintah. 3) Capital yaitu untuk melihat penggunaan model apakah efektif dilihat dari laporan keuangan (neraca dan laporan laba/rugi) dengan melakukan pengukuran seperti dari segi likuiditas, rentabilitas dan ukuran lainnya. 4) Collateral merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun nonfisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan. 5) Condition yaitu dalam menilai kredit hendaknya dinilai kondisi ekonomi sekarang dan kemungkinan untuk masa yang akan datang sesuai dengan sektor masing-

masing, serta diakibatkan dari prospek usaha sektor yang dijalankan. Analisis penilai 7P kredit sebagai berikut. Personality. Party. Purpose. Prospect. Payment. Profability. Protection. Prosedur pemberian kredit.

Menurut (Alanshari & Marlius, 2018) Prosedur pemberian kredit oleh dunia perbankan secara umum antara bank yang satu dengan bank yang lainnya tidak jauh berbeda. Yang menjadi perbedaan mungkin hanya terletak pada tujuan bank tersebut serta persyaratan yang ditetapkannya dengan pertimbangan masing-masing. Menurut (Oktaviani, 2014) Beberapa keunggulan yang dimiliki kredit Multiguna, adalah. Bebas. Fleksibel. Mendapatkan fasilitas perlindungan asuransi jiwa kredit serta asuransi kerugian/kebakaran. Proses yang cepat, mudah, dan nyaman. Mempunyai dua fitur.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian terdiri dari dua jenis yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data kualitatif menurut Indriantoro dan Supomo dalam (Effendhi, 2019) merupakan data yang disajikan secara deskriptif atau yang diperoleh dari rekaman, pengamatan, wawancara, atau bahan tertulis berbentuk uraian. Data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini berupa data yang terdiri dari prosedur pemberian kredit serta dokumen pendukung dalam pemberian kredit. Menurut (Viola et al., 2017) data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. data primer juga diartikan sebagai data belum pernah dikumpulkan sebelumnya namun untuk kebutuhan penelitian data tersebut dikumpulkan, data primer juga didapatkan dengan melibatkan partisipasi aktif dari peneliti yang biasanya diperoleh melalui observasi ataupun wawancara (Situmorang et al., 2021).

Data primer pada penelitian ini diperoleh dengan cara peninjauan langsung ke PT Bank Sumut KC. Ngumban Surbakti Medan, dengan cara wawancara dengan pihak pengurus PT Bank SUMUT KC. Ngumban Surbakti Medan, dengan hasil data yang diperoleh berupa data-data yang diperlukan penulis dari PT Bank SUMUT KC Ngumban surbakti Medan seperti prosedur pemberian kredit, Sejarah PT Bank SUMUT KC Ngumban Surbakti Medan, dokumen-dokumen terkait struktur organisasi. Penelitian ini dilakukan dengan dua metode sebagai berikut yaitu Penelitian kepustakaan, Penelitian Lapangan. Menurut Andi Prastowo “penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha mengungkap fakta suatu kejadian , objek

aktivitas, proses dan manusia secara “apa adanya” pada waktu sekarang atau jangka waktu yang masih memungkinkan dalam ingatan responden”. Penelitian deskriptif dilakukan dengan analisis menggunakan logika berdasarkan fakta yang ada untuk dianalisis berdasarkan literatur-literatur yang dapat diartikan menjadi sebuah kesimpulan. Terdapat beberapa faktor penyebab terjadinya kredit bermasalah tersebut dapat dilihat dari faktor intern dan faktor ekstern. Faktor internal terjadinya kredit bermasalah adalah karena pihak Perusahaan tidak memperhatikan prinsip kehati-hatian, perhitungan yang kurang matang, serta kurangnya ketelitian terhadap pemohon kredit. Dengan demikian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai sistem pengendalian intern kredit pada PT. Bank SUMUT KC.Ngumban Surbakti Medan.

HASIL PENELITIAN

PT.Bank Sumut merupakan bank yang salah satu kegiatan utamanya adalah menyediakan fasilitas pemberian kredit kepada nasabah secara umum ada 5 tahap prosedur pemberian kredit multiguna yang akan dijelaskan pada calon nasabah yaitu. Analisis Kredit, Persetujuan kredit, Administrasi kredit, Pemantauan, Penyelamatan. Pemberian kredit oleh dunia perbankan secara umum antara bank yang satu dengan bank yang lainnya tidak jauh berbeda. Yang menjadi perbedaan mungkin hanya terlatak pada tujuan bank serta persyaratan yang ditetapkan dengan pertimbangan masing-masing. Tahap permohonan kredit pada PT.Bank Sumut KC Ngumban Surbakti.

Tahap pencairan fasilitas kredit multiguna dapat bervariasi tergantung pada Lembaga keuangan yang memberikan kredit dan jenis produk kredit yang ditawarkan. Namun pada PT.Bank Sumut KC Ngumban Surbakti melibatkan beberapa langkah berikut. Bagian akuntansi memberikan memo kepada teller. Bagian akuntansi menyerahkan memo kepada bagian teller dan memo dicairkan menjadi dana setelah itu dana yang sudah cair ditransferkan ke rekening nasabah. Kemudian teller menginput data ke system computer. Teller memberikan bukti tranfer kebagian akuntansi kemudian diproses menjadi laporan keuangan dan dihasilkan laporan keuangan.

Adapun fungsi-fungsi yang terkait terhadap penyakuran dana kredit multiguna pada PT. Bank SUMUT KC Ngumban Surbakti adalah sebagai berikut. Pimpinan Cabang, Wakil pimpinan Cabang, Bagian pemasaran, Analisis kredit ,Staff administrasi kredit, Teller. Adapun dokumen yang digunakan dalam penyaluran dana kredit multiguna PT.

Bank SUMUT KC Ngumban Surbakti Medan adalah sebagai berikut, Surat keterangan permohonan pinjaman (SKPP) surat keterangan permohonan kredit (SKPP). Formulir syarat kelengkapan data. Memorandum analisis kredit. Surat pemberitahuan persetujuan kredit (SP3K). Surat perjanjian Kredit (SPK)

Sistem pengendalian internal merupakan kebijakan serta prosedur yang ditetapkan untuk memperoleh keyakinan yang memadai bahwa tujuan suatu usaha yang spesifik akan dapat dicapai. Jika system pengendalian internal suatu satuan usaha lemah, maka kemungkinan terjadinya kesalahan, ketidakakuratan, ataupun kecurangan dalam Perusahaan sangat besar. Kebutuhan akan sistem pengendalian internal adalah suatu hal yang wajar, karena dengan adanya praktik pengendalian internal yang baik akan merefleksikan adanya praktik manajerial yang baik. Demikian juga halnya terjadinya dalam PT. Bank Sumut KC.Ngumban Surbakti Medan juga menerapkan pengendalian internal sebagai berikut:

1. Pemisahan tugas dan tanggung jawab

Pada saat permohonan kredit diajukan oleh calon nasabah maka pihak yang menangani adalah staff administrasi kredit. Pengendalian internal kredit pada saat penarikan dana kredit dilakukan oleh bagian teller juga aktif memberikan informasi pada bagian administrasi kredit jika terjadi kredit macet pada salah satu nasabah.

2. Prosedur otoritas

Pengendalian internal prosedur pemberian kredit multiguna yang diterapkan oleh PT. Bank Sumut KC Ngumban Surbakti Medan sudah cukup memadai. Hal ini dapat dilihat bahwa proses kredit dapat dilakukan apabila syarat dan ketentuan dan permohonan kredit lengkap dan sesuai dengan pedoman prosedur penyaluran dana kredit yang dituangkan dalam buku pedoman kredit PT.Bank Sumut KC Ngumban Surbakti Medan. Pengendalian internal kredit PT.Bank Sumut KC Ngumban surbakti medan dilihat dari prosedur otoritas dengan dilakukannya otoritas oleh bagian analisis kredit pada saat analisis kredit dan kemudian diuji kembali.

3. Dokumen dan catatan yang memadai

Pengendalian internal pada prosedur pemberian kredit yang telah dilakukan oleh PT. Bank Sumut KC Ngumban Surbakti Medan atas dokumen dan catatan yang ada setiap transaksi kredit telah direkam dalam bentuk formulir yang dirancang secara sederhana dan mudah dipahami. Formulir permohonan kredit telah dicantumkan

secara jelas tentang syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh calon nasabah. Untuk mengetahui apakah praktik sistem pengendalian internal pada prosedur pemberian kredit multiguna yang diterapkan oleh diterapkan oleh PT. Bank Sumut KC Ngumban Surbakti telah memedai dan berjalan sesuai fungsinya. Maka penulis mencoba menganalisisnya dengan menggunakan metode COSO (*Comitee Of Sponsoring Organizations of Tradeway*). Proses pengendalian internal pemberian kredit suatu Perusahaan menurut COSO (*comitee of Sponsoring Organizations of Tradeway*).

4. Lingkungan pengendalian

Lingkungan pengendalian PT. Bank Sumut KC Ngumban Surbakti medan mencakup sikap para manajemen dan karyawan terhadap pentingnya pengendalian yang ada pada organisasi tersebut. Pada prosedur pemberian kredit multiguna (KMG) factor-faktor pengendalian lingkungan terlihat pada. Struktur organisasi yang sudah ada, Pembagian otoritas sudah sesuai dengan bidangnya,yaiu teller, costumer service, pemasaran, administrasi kredit. Kebijakan sumber daya manusia.

Faktor-faktor yang ada pada lingkungan pengendalian PT. Bank Sumut KC Ngumban Surbakti Medan ternyata mempunyai dampak untuk mendukung dan meningkatkan efektifitas kebijakan dan prosedur tertentu sehingga telah berjalan sesuai dengan fungsinya. Penaksiran resiko, Aktivitas pengendalian.

Aktivitas pengendalian merupakan kebijakan dan prosedur yang dibangun untuk membantu memastikan bahwa arahan manajemen dilaksanakan dengan baik. Pada aktivitas pengendalian pemberian kredit multiguna yang ada pada PT.Bank Sumur KC Ngumban Surbakti Medan dapat diuraikan sebagai berikut. Pembinaan sumber daya manusia, Pemisahan tugas dan tanggungjawab.

Yaitu sumber daya yang terlibat dalam aktivitas pemberian kredit multiguna pada PT.Bank Sumut KC Ngumban Surbakti Medan sudah sesuai dengan fungsi dan tugas masing-masing, dibagi dalam beberapa bagian untuk memudahkan dalam mendukung proses pemberian kredit.

Untuk menyelesaikan dan menyelamatkan kredit yang dikategorikan macet, Bank Sumut KC Ngumban Surbakti Medan dapat menempuh usaha usaha sebagai berikut:

1. Penjadwalan ulang

Merupakan Upaya yang dilakukan staff analisis kredit untuk menangani kredit bermasalah dengan membuat penjadwalan Kembali, PT. Bank Sumut memberikan kebijakan ini tidak pada semua debitur.

2. Persyaratan ulang

Merupakan Upaya yang dilakukan staff Analisa kredit dalam menyelamatkan kredit dengan mengubah seluruh atau Sebagian perjanjian yang telah dilakukan oleh staff analisis kredit dengan nasabah.

3. Penataan ulang

Merupakan Upaya yang dilakukan oleh staff analisis kredit dalam penyelamatan kredit bermasalah dengan cara mengubah struktur pembiayaan yang mendasari pemberian kredit.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang dilakukan penulis, maka dapat disimpulkan bahwa. Pada unsur lingkungan pengendalian sudah berjalan dengan baik, Dimana sudah ada kode etik sebagai acuan dalam berperilaku sesuai dengan budaya Bank Sumut. Struktur organisasi yang jelas sebagai pendeskripsian pembagian tugas dan otoritas dalam pemberian kredit. Pada unsur penaksiran resiko telah berjalan dengan baik, Dimana setiap pegawai telah mengikuti pelatihan terlebih dahulu, setiap sistem yang dijalankan sudah diuji terlebih dahulu untuk menghasilkan kelemahan dan kelebihan sehingga menghasilkan penilaian resiko yang dihadapi dimasa yang akan datang. Pada unsur aktivitas pengendalian belum berjalan dengan baik dan bernomor urut cetak, pemisahan tugas yang jelas, mempunyai lemari khusus untuk penyimpanan dokumen, tetapi masih adanya prosedur manajemen yang belum berjalan dengan baik. Pada unsur informasi dan komunikasi sudah berjalan dengan baik, dimana informasi melibatkan beberapa pihak untuk menghasilkan Keputusan dan tanggung jawab yang baik. tetapi steng kali debitur tidak mengikuti semua prosedur yang telah ditetapkan. Pada unsur pemantauan belum berjalan dengan baik. Hal itu disebabkan tugas bagian pemberian kredit seringkali mengabaikan SPI.

DAFTAR PUSTAKA

Alanshari, F., & Marlius, D. (2018). Prosedur Pemberian Kredit KPR Pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Cabang Pembantu Bukittinggi. *Akademi Keuangan Dan Perbankan Padang*, 2014, 6.

- Anggraini, S. D., & Widyastuti, I. (2020). Pengaruh Konsep 5C Terhadap Keputusan Pemberian Kredit Pada Unit Usaha Simpan Pinjam Kud Karya Mukti Kuamang Kuning Muara Bungo. *Business Management Analysis Journal (BMAJ)*, 3(2), 158–173. <https://doi.org/10.24176/bmaj.v3i2.5221>
- Belakang, L., & Pengendalian, P. (n.d.). *BAB I PENDAHULUAN*. 1–32.
- Doloksaribu & Sihalo, (2022). *BAB I*.
- Effendhi, H. R. (2019). Analisis Laporan Keuangan Perusahaan Dalam Kaitan Pemberian Kredit Kepada Calon Nasabah. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3), 4144–4153. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/emba/article/view/24956/24661>
- Hanifah, A. M., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). Literature Review: Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Peran Audit Internal, Komitmen Manajemen Terhadap Good Corporate Governance. *Jurnal Economina*, 2(6), 1318–1330. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i6.605>
- Kasmir. (2012). Pengertian Bank Menurut Para Ahli. *Elibrary.Unikom.Ac.Id*, 3. [https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/3317/8/Bab 2.pdf](https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/3317/8/Bab%202.pdf)
- M Eprilla. (2016). M Eprilla. *Pengendalian Internal*, 4(1), 1–23.
- Masrunik, E. (2018). Analisis Sistem Akuntansi Pemberian Kredit (Studi Kasus pada Koperasi Simpan Pinjam Arta Makmur Blitar). *AKUNTABILITAS: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Ekonomi*, 10(2), 73–84. <https://doi.org/10.35457/akuntabilitas.v10i2.309>
- Oktaviani, I. (2014). *Prosedur Pemberian Kredit Multi Guna (KMG) Terhadap Golongan Penghasilan Tetap*. 22–23.
- Qisthinia, F. A. (2016). Analisis Daya Saing Sektor Basis di Provinsi Jawa Timur Tahun 2010-2014. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Sarah, amira rasyida, I. (2019). Bab 1 pendahuluan. *Pelayanan Kesehatan*, 2015, 3–13. [http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/23790/4/Chapter I.pdf](http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/23790/4/Chapter%201.pdf).
- Situmorang, D. M., Hapsari, V. R., & Marpaung, O. (2021). Analisis Penggunaan Sistem Keuangan Desa Di Daerah 3t. *Jurnal Manajemen Retail Indonesia*, 2(2), 97–106. <https://doi.org/10.33050/Jmari.V2i2.1654>
- Viola, M., Ekawati, R. K., & Wijaya, T. (2017). Analisis Dan Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Dan Persediaan Pada Pt Xyz. *Jurnal Terapan Teknologi Informasi*, 1(2), 155–164. <https://doi.org/10.21460/jutei.2017.12.41>
- Widayati, R., & Maiwati, S. (2019). Aktivitas Pemberian Kredit Komersil Pada Bank Nagari Cabang Sijunjung. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 1–12.
- Yuliana, E. W., & Widiyanti, H. (2014). Sistem Pemberian Kredit Pada Unit Simpan Pinjam Kud Karya Mina Kota Tegal. *Politeknik Harapan Bersama*, 09, 1–8.